

Ambiguitas Tuturan dengan Emoji dalam Kolom Komentar Akun TikTok @da7.valen: Kajian Semiotika Digital

Aldi Firnanda*¹, Naqi'ah ², Novia Shafa Dwijayanti³, Achmad Muafi Siddik

E-mail: firmandaaldi018@gmail.com¹, naqiahmh08@gmail.com²,
noviashafadwijayanti@gmail.com,³ achmadmuafisiddik05@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Madura

ABSTRAK

Kata Kunci: Ambiguitas,
Emoji, TikTok

Penelitian ini membahas ambiguitas tuturan yang muncul akibat penggunaan emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen melalui kajian semiotika digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ambiguitas tuturan serta menganalisis makna yang terbentuk dari hubungan antara teks verbal dan emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi. Data penelitian berupa komentar yang mengandung emoji pada akun TikTok @da7.valen, sedangkan sumber data berasal dari kolom komentar unggahan video pada akun tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen menimbulkan ambiguitas makna yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan interpretasi pengguna. Emoji tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap ekspresi, tetapi juga berperan dalam membentuk, memperkuat, dan mengubah makna tuturan. Analisis semiotika digital menunjukkan bahwa emoji mengandung makna denotatif dan konotatif yang memungkinkan munculnya lebih dari satu penafsiran. Selain itu, ambiguitas tuturan muncul melalui perpaduan antara unsur verbal dan simbol visual yang mencerminkan karakter komunikasi digital yang multimodal.

Key word:

Ambiguity, Emoji, TikTok

ABSTRACT

This study examines the ambiguity in discourse arising from the use of emojis in the comment section of the TikTok account @Valen through a digital semiotics analysis. The objective of this study is to describe the forms of speech ambiguity and to analyze the meanings formed from the relationship between verbal text and emojis in the comment section of the TikTok account @Valen. This study employs a descriptive qualitative approach with a content analysis design. The research data consists of comments containing emojis on the TikTok account @Valen, while the data sources are derived from the comment sections of video posts on that account.

Data collection was conducted using the free observation and conversation (SBLC) technique and the note-taking technique, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data classification, data interpretation, data presentation, and drawing conclusions with data validity checks using observation persistence. The results of the study indicate that the use of emojis in the comment section of the TikTok account @Valen creates ambiguity in meaning that is influenced by the communication context and user interpretation. Emojis not only serve to complement expression but also play a role in shaping, reinforcing, and altering the meaning of utterances. Digital semiotic analysis indicates that emojis contain denotative and connotative meanings, allowing for multiple interpretations. Furthermore, the ambiguity of utterances arises from the combination of verbal elements and visual symbols, reflecting the multimodal nature of digital communication.

PENDAHULUAN

Penggunaan emoji dalam kolom komentar media sosial, terutama TikTok, kerap memunculkan ambiguitas dalam komunikasi digital. Pada akun TikTok Valen, banyak komentar yang menggabungkan bahasa tulis dengan emoji sehingga makna pesan tidak selalu dipahami secara jelas oleh pembaca. Emoji yang digunakan untuk memperkuat ekspresi atau maksud tertentu sering kali menimbulkan berbagai penafsiran karena dipengaruhi oleh konteks percakapan, budaya digital, dan sudut pandang pengguna media sosial. Akibatnya, makna yang terkandung dalam tuturan komentar dapat bersifat samar antara makna sebenarnya dan makna tersirat. Oleh sebab itu, penelitian dengan kajian semiotika digital diperlukan untuk mengungkap bentuk ambiguitas tuturan, fungsi tanda emoji, serta keterkaitan antara unsur verbal dan visual dalam komentar pada akun TikTok Valen.

Emoji merupakan lambang visual berbentuk gambar digital yang dipakai dalam komunikasi daring untuk menyampaikan emosi, perasaan, ide, atau keadaan tertentu (Heidari, 2023). Dalam komunikasi digital, emoji digunakan sebagai pelengkap teks agar pesan terlihat lebih ekspresif dan mudah dipahami oleh pembaca, terutama di media sosial, aplikasi percakapan, maupun kolom komentar (Azad et al., 2023; TANG & HEW, 2019). Selain membantu mempertegas maksud penutur, emoji juga memiliki makna simbolik yang dapat berubah sesuai konteks penggunaan dan interpretasi para pengguna media sosial.

TikTok merupakan aplikasi media sosial yang berfokus pada pembuatan dan penyebaran video berdurasi singkat (Luik et al., 2025). Platform ini menyediakan berbagai fitur, seperti musik, efek, filter, serta ruang komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara aktif (Firnanda et al., 2025). TikTok dimanfaatkan oleh banyak pengguna sebagai sarana hiburan, komunikasi, promosi, dan berbagi informasi. Dalam aktivitas komunikasinya, pengguna tidak hanya memakai bahasa verbal, tetapi juga menggunakan simbol digital seperti emoji untuk menyampaikan emosi, maksud, dan makna tertentu dalam kolom komentar.

Pemilihan akun TikTok Valen sebagai objek penelitian didasarkan pada banyaknya interaksi pengguna dalam kolom komentar yang memperlihatkan penggunaan emoji secara beragam dalam tuturan digital. Komentar yang muncul pada akun tersebut tidak hanya berupa teks, tetapi juga dipadukan dengan emoji untuk menunjukkan ekspresi, candaan, sindiran, maupun dukungan sehingga menimbulkan berbagai penafsiran makna (Istanti et al., 2025).

Selain itu, akun TikTok Valen memiliki tingkat keaktifan audiens yang cukup tinggi sehingga data komentar yang diperoleh lebih variatif dan sesuai untuk dianalisis melalui kajian semiotika digital. Oleh karena itu, akun tersebut dinilai relevan untuk meneliti ambiguitas tuturan serta makna simbolik emoji dalam komunikasi di media sosial.

Sejalan dengan itu, Ramdani et al., (2025) meneliti tentang emoji menunjukkan bahwa emoji tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap ekspresi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang mencerminkan emosi, solidaritas, dan identitas budaya digital pengguna. Sehubungan dengan penelitian Trisnastuti et al., (2025) dalam penelitiannya mengenai TikTok mendorong kajian mengenai emoji sebagai bahasa visual dalam komunikasi digital karena emoji tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai tanda yang mampu menyampaikan makna, emosi, intensi, dan konteks komunikasi secara efektif sehingga mencerminkan dinamika bahasa visual yang terus berkembang dalam masyarakat digital. Hidayati & Aini, (2025) meneliti emoji dalam komentar media sosial berperan penting sebagai penanda sarkasme, solidaritas sosial, dan ekspresi emosional sehingga mampu memperkaya komunikasi digital serta menggantikan ekspresi verbal dalam menyampaikan makna yang bernuansa pada wacana daring.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu penggunaan emoji dalam komunikasi digital di media sosial serta fokus pada makna, ekspresi, dan fungsi emoji dalam interaksi pengguna. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada ambiguitas tuturan dan penafsiran makna ganda emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen melalui kajian semiotika digital, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan fungsi emoji sebagai ekspresi emosi, solidaritas sosial, bahasa visual, dan strategi komunikasi digital secara umum.

Celah penelitian pada studi sebelumnya terletak pada minimnya kajian yang secara khusus membahas ambiguitas tuturan akibat penggunaan emoji dalam kolom komentar TikTok dengan pendekatan semiotika digital. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti fungsi emoji sebagai bentuk ekspresi emosi, bahasa visual, solidaritas sosial, atau strategi komunikasi di media digital, namun belum mendalami bagaimana emoji dapat memunculkan makna ganda dan perbedaan penafsiran dalam sebuah tuturan. Selain itu, penelitian yang menggunakan kolom komentar akun TikTok tertentu, khususnya akun @da7.valen, sebagai objek kajian juga masih terbatas.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap ambiguitas tuturan yang dipengaruhi oleh penggunaan emoji pada kolom komentar akun TikTok @da7.valen melalui perspektif semiotika digital. Penelitian ini tidak hanya membahas fungsi emoji, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara teks verbal dan simbol visual dalam membentuk makna denotatif, konotatif, serta berbagai kemungkinan interpretasi dalam komunikasi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ambiguitas tuturan dengan penggunaan emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen serta menganalisis makna yang terbentuk melalui hubungan antara teks verbal dan simbol visual menggunakan kajian semiotika digital.

KAJIAN TEORI

Teori semiotika digital menurut Danesi menjelaskan bahwa komunikasi di media digital tidak hanya memakai bahasa verbal, tetapi juga memanfaatkan tanda visual seperti emoji, ikon, meme, dan simbol digital lainnya (Danesi, 2017). Dalam pandangan Danesi, emoji termasuk bentuk bahasa visual modern yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, maupun tujuan tertentu dalam interaksi di media sosial. Emoji tidak sekadar menjadi pelengkap teks, tetapi juga mengandung makna denotatif dan konotatif yang dipengaruhi oleh konteks

komunikasi, budaya digital, serta pemahaman pengguna. Selain itu, perkembangan teknologi melahirkan komunikasi multimodal yang menggabungkan teks dan simbol visual sehingga makna suatu tuturan dapat menimbulkan berbagai penafsiran. Searle mengungkapkan bahwa tuturan tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu, seperti memberi perintah, meminta, memuji, mengkritik, maupun menyampaikan perasaan (Rahardi, 2018). Pada komunikasi digital, tuturan tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga dapat dipadukan dengan simbol visual seperti emoji untuk memperkuat maksud dan ekspresi penutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (*content analysis*) (Lestari et al., 2024). Data dalam penelitian ini berupa tuturan berbentuk komentar yang mengandung emoji pada akun TikTok akun @da7.valen. Sumber data penelitian berasal dari kolom komentar pada unggahan video akun TikTok @da7.valen yang memuat interaksi pengguna berupa teks dan emoji. Pemilihan akun TikTok @da7.valen didasarkan pada tingginya aktivitas interaksi pengguna dalam kolom komentar serta banyaknya penggunaan emoji yang memunculkan berbagai penafsiran makna. Komentar pada akun tersebut tidak hanya menggunakan bahasa verbal, tetapi juga simbol visual berupa emoji yang berpotensi menimbulkan ambiguitas tuturan sehingga relevan untuk dikaji melalui semiotika digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC digunakan karena peneliti hanya mengamati tuturan dalam kolom komentar tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan mencatat dan mendokumentasikan komentar yang mengandung emoji sebagai data penelitian. Penelitian ini termasuk teknik cakap nonsemuka karena interaksi terjadi melalui media digital tanpa tatap muka langsung antara peneliti dan subjek penelitian (Mahsun, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data, penafsiran data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles et al., 2018). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi komentar yang memuat emoji dan mengandung ambiguitas tuturan. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan jenis tuturan, bentuk emoji, serta makna yang muncul dalam komunikasi digital. Tahap penafsiran data dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antara teks verbal dan emoji menggunakan kajian semiotika digital guna menemukan makna denotatif, konotatif, serta kemungkinan adanya makna ganda. Setelah dianalisis, data disajikan secara deskriptif, kemudian ditarik simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengamati data komentar secara cermat, mendalam, dan berulang agar peneliti memperoleh pemahaman yang tepat mengenai penggunaan emoji serta ambiguitas tuturan dalam kolom komentar akun TikTok Valen. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peneliti membedakan data yang sesuai dan tidak sesuai sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Zagoto & Harefa, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 data tuturan dan emoji

No	Data
1	“penampilan nya keren bngett semangat yah kak valenn 😊 🤔” (akun Silsi Fadila, 2 Oktober 2025).
2	“Obenerrrrrr marketingnya uda bagus bgt ni 😊” (Akun Amandaa, 29 Mei 2026).
3	“kalau sampai di sapa /di balas komenku langsung hajatan pertama aku demi Allah ini 😊 🤔 huwkkwk” (Akun Bunda quni, 10 Agustus 2025).

PEMBAHASAN

Penggunaan emoji dalam kolom komentar TikTok dapat ditemukan pada tuturan pengguna yang berisi pujian dan dukungan kepada pemilik akun. Dalam komunikasi digital, emoji tidak hanya digunakan untuk mempertegas ekspresi penutur, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai interpretasi tergantung konteks penggunaannya. Fenomena tersebut dapat dilihat pada kutipan komentar berikut.

“penampilan nya keren bngett semangat yah kak valenn 😊 🤔” (akun @da7.valen, 2 Oktober 2025).

Komentar di atas menunjukkan bahwa akun Silsi Fadila berkomentar pada akun @da7.valen. Menurut teori tindak tutur Searle, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan rasa kagum sekaligus memberikan dukungan kepada pemilik akun TikTok. Ungkapan “keren bngett” menunjukkan bentuk pujian terhadap penampilan Valen, sedangkan kalimat “semangat yah” mengandung dorongan moral agar tetap percaya diri dan terus membuat konten. Emoji 😊 digunakan untuk memperkuat kesan hangat, dukungan, dan kepedulian penutur. Namun, penggunaan emoji 🤔 menghadirkan makna yang lebih kompleks karena umumnya emoji tersebut menggambarkan rasa tertekan atau emosi yang kuat, tetapi dalam konteks komentar ini justru dipakai untuk menunjukkan rasa gemas, kagum, atau luapan emosi positif terhadap penampilan Valen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan emoji dalam komunikasi digital sangat dipengaruhi oleh konteks dan kebiasaan pengguna media sosial (Erle et al., 2022; Telaumbanua et al., 2024).

Berdasarkan teori semiotika digital Danesi, emoji dalam komentar tersebut merupakan tanda visual yang membentuk makna komunikasi secara multimodal melalui perpaduan antara teks dan simbol visual. Emoji 😊 berfungsi sebagai penanda yang merepresentasikan dukungan emosional dan kedekatan penutur dengan pemilik akun. Adapun emoji 🤔 memiliki sifat ambigu karena dapat dimaknai berbeda oleh setiap pembaca sesuai konteks komunikasi (Amadu, 2024; Leonardi, 2022). Emoji tersebut dapat dipahami sebagai bentuk rasa kagum berlebihan, gemas, atau emosi yang kuat terhadap penampilan Valen, namun juga dapat ditafsirkan sebagai ekspresi ketidaknyamanan emosional. Keberagaman interpretasi tersebut menunjukkan bahwa makna emoji dalam media sosial bersifat dinamis dan tidak selalu tetap karena dipengaruhi oleh konteks budaya digital serta cara pengguna memahami simbol visual dalam komunikasi daring (Firnanda et al., 2026).

Penggunaan emoji pada komentar di atas memperlihatkan bahwa komunikasi digital tidak hanya dibentuk melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui simbol visual yang dapat memperkuat dan memengaruhi makna tuturan. Hasil temuan menunjukkan bahwa emoji memiliki potensi menimbulkan ambiguitas karena satu emoji dapat ditafsirkan berbeda oleh

pengguna media sosial sesuai konteks dan pemahamannya. Pada data tersebut, emoji 😊 mempertegas makna dukungan dan apresiasi, sedangkan emoji 🤔 menghadirkan makna ganda seperti rasa gemas, kagum yang berlebihan, atau luapan emosi tertentu sehingga emoji menjadi unsur penting dalam pembentukan makna komunikasi di media sosial.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menelaah fungsi emoji sebagai bentuk ekspresi, solidaritas, dan bahasa visual dalam komunikasi digital, tetapi juga menganalisis ambiguitas tuturan serta makna ganda yang ditimbulkan oleh penggunaan emoji pada kolom komentar TikTok. Melalui kajian semiotika digital, penelitian ini memperluas pembahasan terdahulu dengan menyoroti keterkaitan antara teks verbal dan simbol visual dalam membentuk interpretasi makna pada komunikasi media sosial.

Penggunaan emoji dalam komunikasi digital dapat memengaruhi pemaknaan suatu tuturan karena emoji tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan, tetapi juga berpotensi menghadirkan berbagai penafsiran. Perpaduan antara teks verbal dan emoji sering kali menimbulkan makna yang tidak tunggal sehingga maksud penutur dapat dipahami secara berbeda oleh pembaca (Pfeifer et al., 2022). Kondisi tersebut terlihat pada komentar berikut yang menunjukkan adanya kemungkinan interpretasi lebih dari satu terhadap tuturan yang disampaikan.

“Obenerrrrrr marketingnya uda bagus bgt ni 🤔” (Akun @da7.valen, 29 Mei 2026).

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Akun Amanda berkomentar pada akun @da7.valen saat mempromosikan shampoo Makarizo. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur memberikan tanggapan berupa penilaian terhadap strategi pemasaran yang dianggap berhasil atau menarik (Masruri et al., 2023). Kalimat “marketingnya uda bagus bgt ni” menunjukkan adanya apresiasi atau pengakuan terhadap upaya pemasaran yang dilakukan. Namun, makna tuturan tersebut tidak hanya dibentuk oleh teks verbal, melainkan juga dipengaruhi oleh emoji 🤔 yang menyertainya. Emoji tersebut umumnya digunakan untuk menunjukkan suasana bercanda, usil, atau tidak terlalu serius. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dipahami sebagai pujian yang disampaikan secara santai, tetapi juga dapat menimbulkan kesan bahwa penutur sedang bercanda atau menyelipkan sindiran secara halus.

Ditinjau dari teori semiotika Danesi, emoji merupakan tanda visual yang memiliki makna bergantung pada konteks penggunaannya. Dalam komentar tersebut, emoji 🤔 berfungsi memperkuat ekspresi yang disampaikan penutur sekaligus membuka peluang munculnya lebih dari satu penafsiran. Di satu sisi, emoji tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk candaan yang menyertai pujian terhadap strategi pemasaran yang dianggap berhasil. Di sisi lain, emoji yang identik dengan ekspresi jahil dan menggoda dapat menimbulkan kesan bahwa pujian tersebut tidak sepenuhnya serius atau mengandung unsur sindiran (Neyarasm, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa penggunaan emoji dalam komunikasi digital dapat menciptakan ambiguitas makna karena pembaca dapat memahami tuturan yang sama dengan cara yang berbeda sesuai konteks dan pengalaman masing-masing.

Komentar tersebut memperlihatkan bahwa emoji dapat memengaruhi cara pembaca memahami maksud sebuah tuturan di media sosial. Meskipun secara tekstual komentar tersebut mengandung pujian terhadap strategi pemasaran yang dilakukan, penggunaan emoji 🤔 membuat maknanya menjadi lebih kompleks dan membuka peluang munculnya berbagai penafsiran. Emoji tersebut dapat dipahami sebagai penanda candaan, ungkapan keakraban, atau bahkan sindiran yang disampaikan secara tidak langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa makna dalam komunikasi digital tidak hanya dibentuk oleh kata-kata, tetapi juga oleh simbol

visual yang menyertainya. Oleh karena itu, emoji memiliki peran yang signifikan dalam membangun sekaligus mengubah interpretasi suatu tuturan sehingga berpotensi menimbulkan ambiguitas makna di kalangan pembaca.

Penelitian ini lebih bersifat mengembangkan penelitian terdahulu. Studi sebelumnya umumnya mengkaji emoji sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi, memperkuat pesan, dan mendukung komunikasi visual di media digital. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa emoji tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi, melainkan juga dapat menimbulkan berbagai penafsiran makna dalam sebuah tuturan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menyoroti peran emoji dalam menciptakan ambiguitas makna melalui interaksi antara unsur verbal dan simbol visual pada kolom komentar TikTok.

Dalam komunikasi digital, emoji kerap digunakan bersamaan dengan teks verbal untuk memperjelas dan memperkuat maksud tuturan. Kehadiran emoji memungkinkan penutur mengekspresikan berbagai perasaan, seperti kegembiraan, harapan, antusiasme, maupun humor secara lebih ekspresif. Akan tetapi, penggunaan emoji juga dapat memunculkan beragam interpretasi karena maknanya sangat bergantung pada konteks dan pemahaman pembaca. Hal tersebut tampak pada kutipan komentar berikut ini.

“kalau sampai di sapa /di balas komenku langsung hajatan pertama aku demi Allah ini 😄😂 huwkkwk” (Akun @da7.valen, 10 Agustus 2025).

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Akun Bunda quni berkomentar pada akun @da7.valen yang sedang latihan nyanyi dan alat musik. Tuturan *tersebut* termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaan senang, antusias, dan berharap komentarnya mendapat respons dari Valen. Kalimat “langsung hajatan pertama aku” merupakan bentuk ungkapan yang dilebih-lebihkan untuk menunjukkan tingkat kegembiraan yang tinggi apabila harapan tersebut terwujud. Selain itu, penggunaan kata “huwkkwk” semakin memperlihatkan suasana santai dan humoris dalam tuturan. Emoji 😄 digunakan untuk mempertegas rasa bahagia dan semangat penutur, sedangkan emoji 😂 memberikan kesan bercanda dan tidak terlalu serius. Tuturan ini tidak hanya mengandung harapan, tetapi juga menunjukkan ekspresi kegembiraan yang disampaikan secara humoris (Qolby & Yuliyanto, 2026).

Ditinjau dari teori semiotika digital Danesi, emoji 😄 dan 😂 berfungsi sebagai simbol visual yang membantu membentuk makna tuturan. Emoji 😄 merepresentasikan kebahagiaan, kegembiraan, dan antusiasme, sedangkan emoji 😂 mengisyaratkan candaan, kelucuan, atau ekspresi yang berlebihan. Kehadiran kedua emoji tersebut membuat makna komentar menjadi lebih beragam karena pembaca dapat menafsirkannya sebagai harapan yang benar-benar diinginkan penutur atau sekadar gurauan yang disampaikan untuk menciptakan suasana lucu. Perbedaan kemungkinan interpretasi tersebut menunjukkan adanya ambiguitas makna yang muncul dari hubungan antara unsur verbal dan simbol visual dalam komunikasi digital (Solimin et al., 2025).

Penggunaan emoji 😄 dan 😂 dalam komentar tersebut memperlihatkan bahwa emoji mampu memperkuat ekspresi emosional sekaligus mengubah cara pembaca memahami maksud suatu tuturan. Meskipun secara verbal penutur menyampaikan harapan agar komentarnya dibalas, penggunaan emoji membuat tuturan tersebut terkesan lebih santai, lucu, dan tidak sepenuhnya serius. Temuan ini menunjukkan bahwa emoji memiliki peran penting dalam membentuk makna dan dapat menimbulkan berbagai interpretasi dalam komunikasi di media sosial.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas emoji sebagai sarana penyampaian emosi dan bahasa visual, tetapi juga menunjukkan bahwa emoji dapat memunculkan ambiguitas makna melalui perpaduannya dengan tuturan verbal dalam interaksi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan emoji dalam kolom komentar akun TikTok @da7.valen menunjukkan adanya ambiguitas tuturan yang muncul dari perpaduan antara bahasa verbal dan simbol visual. Ambiguitas tersebut terlihat dari beragamnya penafsiran terhadap emoji yang digunakan oleh pengguna dalam komentar. Emoji tidak hanya berfungsi untuk memperkuat ekspresi, tetapi juga turut membentuk makna tuturan yang disampaikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa makna emoji sangat bergantung pada konteks komunikasi dan cara pembaca menafsirkan simbol tersebut. Analisis semiotika digital menunjukkan bahwa emoji mengandung makna denotatif dan konotatif yang memungkinkan munculnya lebih dari satu interpretasi. Selain itu, penggunaan emoji mencerminkan karakter komunikasi digital yang menggabungkan unsur teks dan visual secara bersamaan. Oleh karena itu, emoji memiliki peran yang signifikan dalam membangun makna sekaligus memunculkan ambiguitas dalam interaksi di media sosial.

Penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang sebagian besar membahas emoji sebagai alat untuk mengekspresikan emosi, bahasa visual, dan sarana komunikasi di media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emoji tidak hanya berfungsi memperjelas atau memperkuat pesan, tetapi juga dapat memunculkan ambiguitas dan berbagai penafsiran makna melalui keterkaitannya dengan teks verbal. Temuan ini memberikan sudut pandang baru dalam kajian semiotika digital mengenai peran emoji dalam pembentukan makna pada komunikasi media sosial. Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan emoji pada platform media sosial yang berbeda, menerapkan pendekatan teori lain seperti pragmatik, multimodalitas, atau analisis wacana digital, serta meneliti pengaruh usia, budaya, dan latar belakang pengguna terhadap proses penafsiran emoji agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika makna emoji dalam komunikasi digital.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih banyak serta rentang waktu pengumpulan data yang lebih panjang sehingga variasi penggunaan emoji dan bentuk ambiguitas tuturan dapat tergambarkan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji komentar pada akun TikTok dengan jenis konten yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan makna emoji dalam berbagai konteks komunikasi digital. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan semiotika digital dengan pendekatan pragmatik atau multimodalitas agar analisis mengenai keterkaitan antara teks verbal dan simbol visual dalam membentuk ambiguitas tuturan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadu, M. F. (2024). Exploring tertiary students' comprehension and utilisation of the emoji in social media communication: Insights from a university in Ghana. *The Journal of Social Media in Society*, 13(2), 259–283.
- Azad, I., Chhibber, S., & Tajhizi, A. (2023). How do different generations communicate on social media? A comparative analysis of language styles, emoji usage, and visual elements. *Language, Technology, and Social Media*, 1(2), 86–97.
- Danesi, M. (2017). *The Semiotics of Emoji: The Rise of Visual Language in the Age of the*

Internet. Bloomsbury Publishing.

- Erle, B., Thorsten M., S., Karoline, G., Simon H., M., & D, J. (2022). Emojis as social information in digital communication. *Emosi*, 22(7), 1529.
- Firnanda, A., Dwijayanti, N. S., & Mukarromah, L. (2026). Peran Emoji dalam Pembentukan Makna Tutur pada Interaksi Jual Beli di TikTok Shop Akun SAKERA OLEHOLEHMADURA : Kajian Siber Pragmatik. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 12(2), 851–864.
- Firnanda, A., Putikadyanto, A. P. A., Adriana, I., Wardani, M. A. S., & Ihsan, Z. (2025). Ketidaksantunan Interaksi Jual Beli Akun Maz Aruel di TikTok: Analisis Siber Pragmatik Perspektif Jonathan Culpeper. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1318–1337.
- Heidari, A. (2023). Emoji. *Layar*, 8(2), 27–41.
- Hidayati, D. S. D., & Aini, H. B. N. (2025). Representasi Emoji dalam Komentar Pengguna pada Unggahan Akun TikTok Metro TV mengenai Penemuan Bima Permana. *Prosiding SENALA: Seminar Nasional Linguistik Indonesia*, 2(1), 54–66.
- Istanti, R. S., Jerni, Maipa, S., & Cahyani, R. D. (2025). Analisis Majas Sarkasme pada Komentar Warganet terhadap Kreator Konten Julia Putri. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4), 977–987.
- Leonardi, V. (2022). Communication challenges and transformations in the Digital Era: emoji language and emoji translation. *Language and Semiotic Studies*, 8(3), 22–44.
- Lestari, E., Khohar, A., & Hariyati, F. (2024). Gambaran Perjuangan Anak sebagai Pencari Nafkah (Analisis Isi pada Film the Breadwinner Karya Deborah Elis). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2014–2025.
- Luik, J., Setiawan, D., & Sitindjak, R. H. (2025). Media logic and educational micro-content: Presentational themes and approaches on TikTok. *The Communication Review*, 28(2), 170–196.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa tahapan, strategi, Metode, dan tekniknya. In *PT Raja Grafindo Persada*. Rajawali Pers.
- Masruri, A., Hafifah, A. W., Fiamanillah, F., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi TikTok. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(3), 10–18.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed). SAGE Publications.
- Neyarismi, F. (2025). *Bahasa Dalam Bingkai Pragmatik: Potret Mahasiswa Masa Kini*. Karya Bakti Makmur.
- Pfeifer, V. A., Armstrong, E. L., & Lai, V. T. (2022). Do all facial emojis communicate emotion? The impact of facial emojis on perceived sender emotion and text processing. *Computers in Human Behavior*, 126, 107016.
- Qolby, N. E., & Yuliyanto, A. (2026). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talk Show Bocah-Bocah Kosong Episode Sebelas Dengan Satria Mahathir Di Youtube. *Jurnal Sapala*, 13(1), 62–72.
- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik*. Erlangga.
- Ramdani, D., Sholehah, N. F., & Nandang, A. (2025). Emoji Sebagai Strategi Komunikasi Sosial: Analisis Sociolinguistik terhadap Teks Digital. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2660–2669.
- Solimin, S., Carles, E., Kholifah, N., & Dwiyanti, N. (2025). Kajian semiotika dalam komunikasi Islam (analisis simbol, makna, dan interpretasi dalam penyebaran pesan

- dakwah). *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 223–233.
- TANG, Y., & HEW, K. F. (2019). Emoticon, Emoji, and Sticker Use in Computer-Mediated Communication: A Review of Theories and Research Findings. *International Journal of Communication*, 13, 2457–2483.
- Telaumbanua, Y. A., Telaumbanua, N. T. N., Halawa, M. D., Gulo, B., Halawa, D. M. E., & Waruwu, E. K. (2024). The use of emojis in language communication on social media platforms. *Journal of English Language and Education*, 9(4), 118–130.
- Trisnastuti, Y. N. N. D., Suparmin, Wahyu Dini Septiari, & Sukarno. (2025). Dinamika Emoji sebagai Bahasa Visual dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 2753–2770.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Zagoto, Hemat, and Darmawan Harefa. "Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98.